

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal dinamis dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dinamika dan tuntutan masyarakat. Hal ini akan membawa pada konsekuensi logis, yaitu terjadinya perubahan dalam berbagai komponen pendidikan. Perubahan tersebut meliputi sistem pendidikan, program kurikulum, strategi belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan, sumber-sumber pengajaran, serta aspek-aspek lain yang saling berhubungan.

Kemajuan ilmu pengetahuan saat ini terus berubah sehingga perkembangannya mempengaruhi program pendidikan terus dilakukan, guna mengejar ketertinggalan dan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya bahwa pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

Proses pembelajaran harus menciptakan suasana yang dapat membina serta mengembangkan kreativitas, karena dengan mengembangkan kreativitas berarti menimbulkan perasaan dihargai serta mendorong keberanian dalam menciptakan gagasan kreatif bagi siswa. Untuk mempersiapkan siswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan adalah mengubah praktik

dan proses pembelajaran dari pembinaan kognitif semata menuju pembinaan yang lebih kongkrit dengan melibatkan segi afektif dan segi psikomotor yang mampu mendorong anak belajar dan bekerja secara aktif.

Menurut (Lozzanov dalam Sudrajat, 2003) proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks segala sesuatu berarti setiap kata, pikiran, tindakan dan asosiasi dan sejauh mana anda mengubah lingkungan-lingkungan, presentasi dan merancang pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung.

Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran diperlukan adanya cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan tersebut tercapai dengan baik, maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Metode mengajar merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelajaran IPA dalam pelaksanaannya belum sebagaimana yang diharapkan, kegiatan belajar mengajar dikelas kurang melibatkan aktivitas siswa dalam belajar. Dalam pelaksanaan pengajaran IPA harus diciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Untuk menciptakan kondisi yang demikian harus diusahakan dengan memaksimalkan sarana belajar siswa.

Kenyataan dilapangan, terutama di SD Karangpawitan merupakan tempat penelitian, membuktikan bahwa mata pelajaran IPA masih menghadapi berbagai kendala bagi siswa. Pemahaman terhadap mata pelajaran IPA

kelihatan mudah, apalagi sewaktu guru menjelaskan materi selama mata pelajaran IPA berlangsung. Namun, setelah dilihat hasil ulangan masing-masing siswa kurang memuaskan, masih banyak diantaranya yang mendapat nilai dibawah rata-rata.

Berdasarkan beberapa hal di atas, sebagai orang yang terlibat langsung dalam pengajaran siswa, dirasa perlu mengkaji lebih jauh penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPA di SD. Hal ini untuk memberi nuansa baru kepada siswa lebih bergairah dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR).

Metode pemberian tugas/penugasan diartikan suatu cara interaktif belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan maupun kelompok Metode pengajaran merupakan salah satu cara penyampaian pengajaran yang dirancang untuk peserta didik agar bersemangat untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban-jawaban atau tugas yang diberikan guru (Sumatri M,1999:151).

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang disiapkan guru. Dalam melaksanakan tugas ini, siswa dapat memperoleh pengalaman secara kelompok dan perorangan. Melalui metode ini siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pembiasaan untuk kerja mandiri, serta bekerja jujur. (Ahmad dalam Ejang R, 2004)

Metode pemberian tugas adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan cara penyajian bahan pelajaran, dimana guru memberikan tugas tertentu yang dapat dikerjakan siswa di sekolah ataupun di rumah, baik dikerjakan mandiri maupun kelompok. Metode pemberian tugas merupakan salah satu cara penyampaian bahan keilmuan dengan menugaskan peserta didik untuk melakukan kegiatan di luar jam tatap muka.

Setelah dilakukan identifikasi hal yang dikaji di atas telah ditemukan upaya-upaya sebagai berikut: Dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah, siswa harus mengikuti petunjuk penyelesaian tugas yang diberikan guru. Dan kemandirian siswa akan tambah jika dalam penyelesaian tugas pekerjaan rumah sesuai dengan metode pemberian tugas. Dalam hal ini siswa lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas.

Sudirman dkk. (Handarwati, 2001) mengemukakan bahwa metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dikatakan efektif, yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian metode pemberian tugas merupakan prosedur pengajaran yang tepat bila diterapkan pada pelajaran IPA di SD.

Adanya keterlibatan siswa, baik secara fisik maupun mental akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa merupakan tujuan yang akan dicapai. Proses belajar mengajar dapat terwujud secara efektif dan efisien bila memperhatikan kadar keterlibatan mental siswa setinggi mungkin. Siswa

bukan merupakan wadah kosong yang perlu dijejali dengan berbagai materi, tetapi merupakan individu yang mempunyai karakteristik, kemampuan, minat dan kepribadian yang berbeda. Untuk itu keterlibatan dan peran aktif siswa selama proses pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa topik matahari dalam kehidupan sehari-hari pada pembelajaran IPA melalui Metode Pemberian Tugas” pada kelas II SD Karangpawitan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :
“Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar siswa topik matahari dalam kehidupan sehari-hari pada pembelajaran IPA melalui metode pemberian tugas ?” Masalah tersebut dijabarkan ke dalam rumusan yang lebih khusus, yaitu :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA topik matahari dalam kehidupan sehari-hari setelah diterapkan metode pemberian tugas?
2. Bagaimanakah peningkatan proses belajar siswa dalam pembelajaran IPA topik matahari dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode pemberian tugas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara umum bertujuan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa SD dalam mempelajari dan melaksanakan tugas yang diberikan guru diluar jam tatap muka:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA topik matahari dalam kehidupan sehari-hari setelah diterapkan metode pemberian tugas.
- b. Untuk mengetahui peningkatan proses belajar siswa dalam pembelajaran IPA topik matahari dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode pemberian tugas.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan, terutama guru dan siswa kelas II yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Manfaat penelitian tersebut adalah :

a) Bagi siswa

- a. untuk memberikan motivasi siswa
- b. untuk menguji kemampuan intelektual dan membiasakan tehnik belajar siswa secara mandiri ataupun kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, yang dapat dilaksanakan didalam dan diluar kelas.
- c. Memberikan pengalaman dalam memecahkan masalah dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

b) Bagi guru

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Sehingga memantapkan keprofesional guru di SD yang dapat dijadikan bahan atau alat untuk perubahan pengajaran yang akurat, praktis dan dapat dipertanggung jawabkan.

c) Bagi peneliti

Untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman baru mengenai pengkajian berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam rangka pencapaian keberhasilan belajarnya melalui penelitian yang dilakukan secara langsung.

E. Hipotesis Tindakan

Suatu proses kegiatan belajar mengajar harus dirancang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa, dengan memilih pendekatan yang tepat, metode, strategi dan media yang dapat memelihara dan meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa dalam waktu yang lama. Dengan demikian proses pembelajaran tersebut dapat memberikan kesenangan dalam pembelajaran yang memberikan dampak positif bagi aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis tindakannya dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Jika metode pemberian tugas digunakan dalam pembelajaran IPA dengan tema matahari, maka aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat”.

F. Definisi Operasional

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang telah ditempuhnya, batasan tersebut cukup luas meliputi semua akibat proses belajar yang berlangsung disekolah, belajar yang bersifat kognitif, efektif, maupun psikomotor.

Hasil belajar adalah suatu prestasi belajar yang diperoleh masing-masing siswa dalam setiap mata pelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian guru. Selama kegiatan pembelajaran dalam kelas penilaian hasil belajar itupun hanya beberapa orang saja yang bisa didapatkan nilai “cukup” (hasil belajar siswa).

b. Matahari

Matahari adalah sebuah bintang yang merupakan pusat tata surya dengan suhu 6000 C, dan memiliki fotosfer sebagai sumber cahaya dan sinar yang memancar sebagai sumber kehidupan di bumi.

Menurut Bourgeois (2002:4), “Matahari adalah sebuah bintang, yaitu suatu bola gas berpijar menyala terang. Ia tampak lebih besar daripada bintang lainnya karena letaknya lebih dekat dengan bumi”. Matahari dapat disebut pula sebagai sumber kehidupan di bumi, karena segala gerak makhluk hidup di bumi bersumber dari energi matahari. Sinar matahari yang dirasakan oleh makhluk hidup berbeda panasnya sesuai sudut datang dan kedudukan matahari pada waktu pagi, siang dan sore hari. Suhu matahari sangat panas.

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan cara memberikan pelajaran kepada murid-murid dengan memberikan tugas. Masalahnya kebanyakan guru memberikan tugas saja, tanpa meminta pertanggung jawab terhadap tugas itu, akibatnya metode pemberian tugas (resitasi) tidak bersifat edukatif lagi.

1. Bahwa metode resitasi tidak baik, apabila untuk mengetes ilmu pengetahuan. Hal ini akan menghambat atau mematikan semangat anak.
2. Bahwa metode resitasi tidak baik apabila dipergunakan sebagai explanasi kepada kelas. (Piet A. Sabartian dan Frans Mataheru. 1981 : 168)

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan yang bersifat reflektif yang bertujuan agar guru dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan di dalam menyajikan pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai perbaikan dan perubahan yang ingin dicapai, seperti desain perencanaan dan faktor yang akan diselidiki. Tahapan-tahapan penelitian meliputi :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)

4. Refleksi (*reflecting*)

2. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Karangpawitan Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2009/2010. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIA yang berjumlah 23 orang siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

